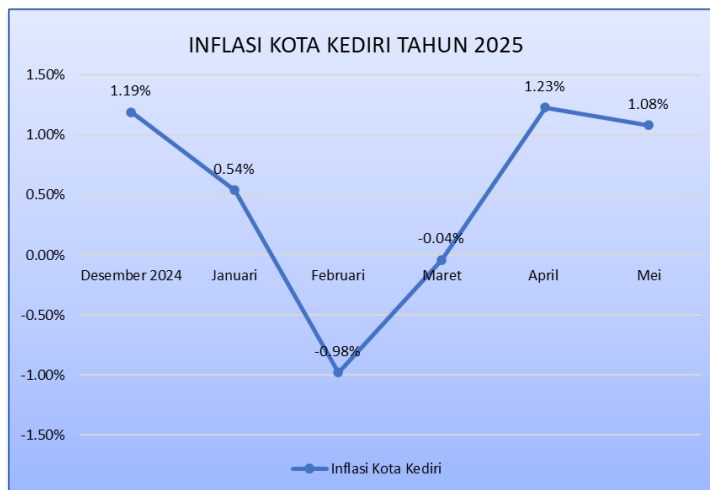


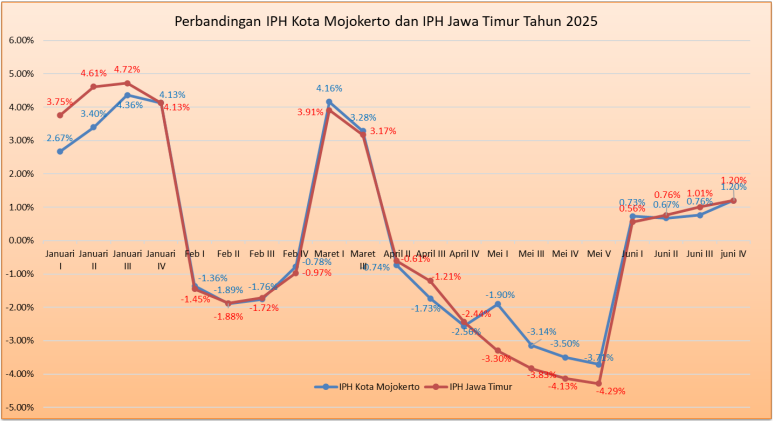
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

◦ **Inflasi Daerah:** Kota Mojokerto merupakan **Kota Non-IHK**, sehingga angka inflasinya mengacu pada **Kota Kediri sebagai Sister City**. Inflasi Kota Kediri menunjukkan fluktuasi pada awal tahun 2025 (*Sumber BPS Kota Kediri*) yakni:

1. Bulan Januari 2025 sebesar 54% (yoy)
2. Bulan Februari 2025 sebesar -0.98% (yoy)
3. Bulan Maret 2025 sebesar -0.04% (yoy)
4. Bulan April 2025 sebesar 1.23% (yoy)
5. Bulan Mei sebesar 1.08% (yoy)



- Pada Triwulan II 2025, inflasi di Kota Kediri sebagai sister city Kota Mojokerto mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat pada bulan April 2025 inflasi yoy sebesar **1,23%**, yang dipicu oleh kenaikan permintaan saat bulan Ramadan dan Idul Fitri, khususnya pada komoditas beras, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai, serta tarif angkutan udara dan antar kota. Memasuki Mei 2025, inflasi yoy menurun tipis menjadi **1,08%**, seiring meredanya tekanan permintaan pasca-lebaran, meskipun beberapa komoditas seperti beras dan cabai masih mengalami tekanan harga akibat gangguan pasokan dan musim kemarau. Secara umum, inflasi pada Triwulan II 2025 tetap terkendali upaya melalui operasi pasar murah, Gerakan Pangan Murah (GPM), serta penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan.
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kota Mojokerto sebagai berikut:



berkurang akibat masuknya musim kemarau yang berdampak pada produksi di daerah penghasil. Selain itu, peningkatan permintaan dari masyarakat dan pelaku usaha juga turut mendorong kenaikan harga. Kenaikan harga cabai dipicu oleh berkurangnya hasil panen, sedangkan daging ayam ras naik karena meningkatnya biaya produksi dan distribusi.

- Secara keseluruhan, pada Triwulan II Tahun 2025 di Kota Mojokerto didominasi oleh tekanan **deflasi pada bulan April dan Mei**, lalu mulai mengalami inflasi kembali pada bulan Juni. Komoditas yang paling berpengaruh terhadap fluktuasi harga sepanjang triwulan ini adalah **cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, dan daging ayam ras**. Tren ini menunjukkan bahwa harga sangat bergantung pada faktor ketersediaan pasokan, musim, dan pola permintaan masyarakat.
- Melihat perkembangan inflasi dan harga di Kota Mojokerto hingga Triwulan II Tahun 2025, beberapa risiko signifikan perlu diantisipasi dan diwaspadai untuk periode mendatang. Risiko-risiko ini dapat mempengaruhi stabilitas harga dan daya beli masyarakat di Kota Mojokerto yakni:

1) Fluktuasi Harga Komoditas Pangan

- Komoditas seperti cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan beras memiliki karakteristik harga yang sangat sensitif terhadap perubahan pasokan dan kondisi cuaca.
- Jika terjadi gangguan pada produksi (misalnya gagal panen atau cuaca buruk), maka harga bisa naik tajam.
- Sebaliknya, saat panen raya atau pasokan melimpah, harga bisa turun drastis (deflasi).
- Data IPH menunjukkan bahwa cabai rawit dan bawang merah menjadi komoditas paling bergejolak, berulang kali menjadi penyumbang utama inflasi maupun deflasi di Kota Mojokerto.

2) Dampak Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

- Hari besar seperti Idul Adha (Juli 2025) berpotensi memicu lonjakan harga.
- Pada periode ini, permintaan terhadap bahan pokok seperti daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai, dan beras akan meningkat.
- Tanpa penguatan pasokan yang memadai, harga berpotensi melonjak, seperti yang terjadi pada bulan Maret (menjelang Ramadan) lalu.

3) Gangguan Rantai Pasokan

- Kota Mojokerto bukan daerah penghasil utama pangan, sehingga sangat bergantung pada pasokan dari daerah lain.
- Hambatan seperti kemacetan lalu lintas, kenaikan biaya transportasi, cuaca ekstrem, atau praktik penahanan stok oleh spekulan dapat menyebabkan kelangkaan di pasar.
- Jika distribusi terganggu, harga-harga komoditas pangan akan cepat naik, meskipun stok secara umum sebenarnya masih tersedia di daerah penghasil.

4) Dampak Cuaca dan Musim

- Musim kemarau yang mulai berlangsung pada Juni hingga Agustus berpotensi

menyebabkan penurunan hasil panen, khususnya pada komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang.

- Kurangnya pasokan air untuk pertanian dapat menghambat produksi, sehingga berimbas pada ketersediaan di pasar.
- Sebaliknya, jika terjadi hujan di luar musim (anomali cuaca), dapat menyebabkan gagal panen pada komoditas tertentu.

5) Kenaikan Biaya Produksi dan Distribusi

- Kenaikan harga BBM, pakan ternak, dan ongkos angkut barang akan berdampak langsung pada biaya produksi petani, peternak, dan pedagang.
- Biaya tambahan ini akan ditransfer ke konsumen dalam bentuk kenaikan harga barang.
- Contoh nyata adalah pada komoditas daging ayam ras dan telur ayam, yang sensitif terhadap kenaikan harga pakan dan biaya operasional.

6) Ketergantungan pada Inflasi Kota Kediri

- Sebagai kota non-IHK, data inflasi Kota Mojokerto mengacu pada Kota Kediri.
- Kondisi ini menjadi tantangan karena kenaikan atau penurunan harga di Kediri belum tentu sama persis dengan kondisi riil di Mojokerto.
- Akibatnya, ada risiko ketidaksesuaian dalam pengambilan kebijakan berbasis data inflasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan situasi lokal.

7) Risiko Inflasi Imported (Inflasi dari Luar Negeri)

- Jika harga barang atau bahan baku impor naik di pasar global, maka akan berdampak pada harga di dalam negeri.
- Misalnya, kenaikan harga gula, kedelai impor, atau pakan ternak berbasis jagung dan gandum.
- Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat mempengaruhi harga barang impor.
- Meskipun tidak langsung mempengaruhi IPH yang fokus pada komoditas pangan lokal, dampaknya akan terasa pada biaya produksi dan harga barang lainnya di pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- 1. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan yang Tinggi:** Harga komoditas seperti cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, dan daging ayam ras sangat fluktuatif. Terjadi deflasi tajam pada April hingga Mei akibat stok melimpah, lalu berbalik menjadi inflasi pada Juni karena mulai berkurangnya pasokan.
- 2. Ketergantungan pada Pasokan Luar Daerah:** Sebagai daerah non-penghasil, Kota Mojokerto bergantung pada daerah luar untuk memenuhi kebutuhan pangan. Gangguan di daerah penghasil atau jalur distribusi berdampak langsung pada harga.
- 3. Dampak Musim dan Cuaca:** Memasuki musim kemarau pada Juni mulai menyebabkan penurunan produksi pangan, terutama beras dan hortikultura seperti cabai dan bawang. Ini berdampak pada kenaikan harga komoditas tersebut.
- 4. Tekanan Deflasi yang Berkepanjangan di bulan April-Mei 2025:** Tidak adanya momen HBKN menyebabkan lemahnya permintaan masyarakat setelah Ramadan dan Idul Fitri (TW I). Ditambah stok komoditas yang berlimpah, ini memicu deflasi tajam

yang berpotensi merugikan petani dan pedagang, serta mengindikasikan daya beli masyarakat yang belum pulih optimal.

5. **Kenaikan Biaya Produksi dan Distribusi:** Kenaikan harga BBM, biaya pakan, dan ongkos angkut menjadi tantangan, khususnya untuk komoditas seperti daging ayam ras dan telur ayam ras.
6. **Ketergantungan pada Inflasi Kota Kediri:** Sebagai kota non-IHK, ketergantungan pada data inflasi Kota Kediri masih menjadi kendala karena tidak selalu mencerminkan kondisi ril di Mojokerto.
7. **Risiko Inflasi Imported:** Tekanan dari fluktuasi harga komoditas global (misalnya gula, kedelai, pakan ternak) serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpotensi meningkatkan biaya produksi pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Mojokerto telah melaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi berdasarkan strategi 4K dengan rincian sebagai berikut:

I. Keterjangkauan Harga:

- a. **Pemantauan harga Bapokting harian** oleh petugas Diskopukmperindag maksimal pukul 09.00 WIB di Pasar Tanjung Anyar dan Pasar Prajuritkulon dan dilaporkan melalui **web SP2KP** dan <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/> ;
- b. **Survei harga terhadap 11 bahan pokok** masing-masing di 3 titik /pedagang untuk dientry di aplikasi **panel harga**;
- c. **Pelaporan harian** di aplikasi website/link kemendagri (wasinflasi.kemendagri.go.id);
- d. **Pemantuan dan monitoring stok LPG 3 kg** pada tanggal 4 Februari 2025 dan pemantauan Pupuk subsidi tanggal 18 Juni 2025.
- e. **Operasi Pasar Murah:** Pemerintah Kota Mojokerto secara aktif melaksanakan operasi pasar dan pasar murah untuk menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Tercatat **39 kali** per 30 Juni 2025 yakni:
 1. Operasi Pasar Murah 8 Januari 2025
 2. Operasi Pasar Murah 15 Januari 2025
 3. Operasi Pasar Murah 22 Januari 2025
 4. Operasi Pasar Murah 23 Januari 2025
 5. Operasi Pasar Murah 24 Januari 2025
 6. Operasi Pasar Murah 30 Januari 2025
 7. Operasi Pasar Murah 31 Januari 2025
 8. Operasi Pasar Murah 31 Januari 2025
 9. Operasi Pasar Murah 5 Februari 2025
 10. Operasi Pasar Murah 6 Februari 2025 di Pasar Prajuritkulon
 11. Operasi Pasar Murah 7 Februari 2025 di Pasar Tanjung
 12. Operasi Pasar Murah 12 Februari 2025 di 14 Pracangan TPID
 13. Operasi Pasar Murah 20 Februari 2025 di 12 Pracangan TPID
 14. Operasi Pasar Murah 26 Februari 2025 di 11 Pracangan TPID
 15. Operasi Pasar Murah 5 Maret 2025 di 10 Pracangan TPID
 16. Operasi Pasar Murah 11 di Pasar Ketidur
 17. Operasi Pasar Murah 12 Maret 2025 di 10 Pracangan TPID
 18. Operasi Pasar Murah 13 Maret 2025 di Pasar Ketidur
 19. Operasi Pasar murah di Pasar Ketidur 14 Maret 2025

Operasi Pasar Khusus Minyakita 14 Maret 2025 di Pasar Tanjung Anyar

- 20.
21. Operasi Pasar Murah khusus 24 Februari-29 Maret 2025 (selama Bulan Ramadhan) di Kantor POS;
22. Pasar Murah Takjil di Pasar Ketidur (selama Bulan Ramadhan);
23. Pasar murah Bersama Bank Indonesia program tebus murah Minyak goreng harga Rp 1 melalui QRIS;
24. Operasi pasar khusus minyakita 17-18 Maret 2025;
25. Operasi Pasar di Halaman Kantor Kejaksaan Negeri Kota Mojokerto 19 Maret 2025;
26. Operasi Pasar di 12 toko Pracangan TPID 19 Maret 2025;
27. Operasi Pasar di Halaman Mapolres Mojokerto Kota 20 Maret 2025;
28. Operasi Pasar di Halaman Kantor DPRD Kota Mojokerto 24 Maret 2025;
29. Operasi Pasar di 10 Toko Pracangan TPID Kota Mojokerto 26 Maret 2025;
30. Operasi Pasar murah di 9 Toko Pracangan TPID 16 April 2025;
31. Operasi Pasar murah di 10 toko Pracangan TPID tanggal 24 April 2025;
32. Operasi Pasar Murah di 10 toko Pracangan TPID tanggal 30 April 2025.
33. Operasi Pasar 7 Mei 2025 di 12 Pracangan TPID
34. Operasi Pasar 15 Mei 2025 di 14 Pracangan TPID
35. Operasi Pasar 23 Mei 2025 di 10 Pracangan TPID
36. Operasi pasar 4 Juni 2025 di Pracangan TPID
37. Operasi Pasar 11 Juni 2025 di Pracangan TPID
- f. **Sidak Pasar dan Distributor:** Untuk memastikan tidak terjadi penahanan barang yang dapat mengganggu distribusi dan memicu kenaikan harga, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Mojokerto bersama dengan Satgas Pangan Polres Mojokerto Kota dan Forkopimda telah melaksanakan **5 kali sidak** yakni:
 1. Sidak ke Pasar Tradisional oleh TPID Kota Mojokerto dan Satgas Pangan Polres Mojokerto Kota tanggal 13 Februari 2025 dalam rangka menjaga keterjangkauan harga ;
 2. Sidak ke Pasar Tanjung Anyar oleh TPID Kota Mojokerto dan Satgas Pangan Polres Mojokerto Kota tanggal 10 Maret 2025 dalam rangka persiapan HBKN;
 3. Sidak ke Gudang Bulog dan Pasar Tradisional serta Ritel Modern oleh TPID Kota Mojokerto Bersama Forkopimda tanggal 18 Maret 2025 dalam rangka menjaga keterjangkauan harga dan menjaga stok kebutuhan selama bulan Ramadhan dan menjelang Lebaran Idul Fitri 1446 H (2025);
 4. Sidak Pupuk bersubsidi di agen Sofia Sekarputih 5 Maret 2025
 5. Sidak Pupuk bersubsidi, BBM, LPG 3 kg di agen dan pangkalan tanggal 18 Juni 2025;

II. Ketersediaan Pasokan:

- a. Mengintensifkan pasar murah di 26 toko/warung **Pracangan TPID** yang tersebar di seluruh wilayah Kota Mojokerto, bekerjasama dengan Bulog Cabang Mojokerto untuk menjaga suplay/stok beras khususnya SPHP di masing-masing toko/Pracangan TPID;
- b. **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Pemerintah Kota Mojokerto berupaya menjaga ketersediaan pasokan dengan berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditas melalui Kerjasama Antar Daerah (KAD). Hingga saat ini, KAD telah dilaksanakan dengan **11 daerah lain** antara lain dengan:
 1. Mojokerto

- Malang
- 3. Batu
- 4. Jombang
- 5. Nganjuk
- 6. Madiun
- 7. Kota Madiun
- 8. Magetan
- 9. Kota Probolinggo
- 10. Lumajang
- 11. Kota Surabaya (Kerjasama Koperasi Merah Putih)
- c. Melaksanakan **Gerakan menanam** terlaksana 3 kali, yakni:
 - 1. Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) di seluruh kelurahan di Kota Mojokerto
 - 2. Gerakan Panen Raya bersama Presiden tahap I tgl 7 April 2025
 - 3. Gerakan Menanam bersama Presiden tahap II tgl 23 April 2025

III. Kelancaran Distribusi:

- a. **Pemberian Subsidi angkut/bantuan Transport dalam Operasi Pasar:** Sebagai bagian dari pelaksanaan operasi pasar, anggaran sebesar **Rp 287.900** telah direalisasikan untuk belanja bantuan transport sebanyak **100 kali** pengiriman komoditas.
- b. **Memberikan angkutan gratis bagi pelajar** dengan menyediakan 3 unit bus, 2 unit microbus, 4 unit mpv, dan 12 unit mikrolet. Melayani 10 trayek di wilayah kota mojokerto dengan total 21 armada, waktu pelayanan setiap pagi (berangkat sekolah) dan siang hari (pulang sekolah) serta menyesuaikan jadwal siswa, pelayanan setiap hari kerja dan sesuai kalender Pendidikan, sehingga diharapkan dengan program angkutan pelajar gratis ini memberikan keringanan atau mengurangi biaya operasional sekolah orang tua . Realisasi anggaran dalam program ini Rp 607.415.226 per 30 Juni 2025.
- c. **Pemeliharaan jalan rutin** untuk kelancaran distribusi sekurang - kurangnya 7 Km untuk mendukung kelancaran distribusi komoditas di Kota Mojokerto dengan realisasi anggaran Rp 907.891.468.

IV. Komunikasi Efektif:

- a. Pengembangan aplikasi MOJOSADEAN untuk mengoptimalkan penjualan komoditas khususnya pangan secara online dan mendukung kelancaran warung/toko PRACANGAN TPID
- b. Melaksanakan rapat koordinasi TPID Kota Mojokerto yakni:
 - 1. Rakor terkait kenaikan IPH 7 Januari 2025
 - 2. Rakor dengan Kejaksaan Negeri Kota Mojokerto 20 Januari 2025
 - 3. Rakor pengawasan LPG dan BBM subsidi
 - 4. Rakor pengendalian inflasi mingguan Bersama Kemendagri
 - 5. Rakor Penyusunan Mekanisme Stimulasi Ongkir Pasar Pengendali Inflasi dan Program belanja online melalui aplikasi MOJOSADEAN tanggal 21 Mei 2025
 - 6. Rakor teknis pengawasan pupuk subsidi, BBM, dan LPG 3 kg tanggal 18 Juni 2025
 - 7. Koordinasi antar stakeholder pengampu pengendalian inflasi, TPID Kota Mojokerto secara intensif berkordinasi dengan stakeholder terkait dalam pengendalian inflasi

di Kota Mojokerto yakni Bulog Cabang Mojokerto, Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto, Satgas Pangan Polres Mojokerto Kota, Kodim 0815 Mojokerto serta Kejaksaan Negeri Kota Mojokerto.

c. Koordinasi dengan daerah penghasil / produsen terlaksana 4 kali yakni:

1. Berkoordinasi dalam rangka kerja sama pelaksanaan Pasar Murah dengan Bulog Cabang Mojokerto;
2. Berkoordinasi dalam rangka kerja sama pelaksanaan Pasar Murah dengan PT. Mega Surya;
3. Berkoordinasi dalam rangka kerja sama pelaksanaan Pasar Murah dengan PG. Gempolkrep;
4. Berkoordinasi dalam rangka kerja sama koperasi merah putih dengan Pemkot Surabaya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1). Keterjangkauan Harga:

Pemerintah Kota Mojokerto telah melaksanakan berbagai langkah pengendalian keterjangkauan harga dengan cukup optimal. Pemantauan harga dilakukan setiap hari oleh petugas dari Diskopukmperindag di dua pasar utama, yaitu Pasar Tanjung Anyar dan Pasar Prajurit Kulon. Data harga yang dikumpulkan kemudian dilaporkan secara real time melalui sistem SP2KP dan Siskaperbapo Jatim, serta dilaporkan juga ke aplikasi Wasinflasi milik Kemendagri.

Selain pemantauan harga, kegiatan operasi pasar murah menjadi salah satu intervensi utama dalam menjaga keterjangkauan harga. Hingga akhir Juni 2025, telah dilaksanakan sebanyak **39 kali operasi pasar murah**, yang tersebar di berbagai lokasi seperti pracangan TPID, pasar tradisional, kantor pemerintahan, dan fasilitas umum lainnya. Operasi pasar ini menasar komoditas-komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, telur, gula, dan cabai dengan harga yang lebih rendah dari pasar.

Selain operasi pasar, pemerintah juga melakukan sidak pasar bersama Satgas Pangan dan Forkopimda sebanyak 5 kali untuk memastikan tidak ada penimbunan barang serta untuk menjaga ketersediaan dan stabilitas harga. Sidak juga dilakukan pada distribusi pupuk bersubsidi, LPG 3 kg, dan BBM subsidi untuk memastikan ketersediaan barang bersubsidi tetap aman.

Namun, tantangan tetap muncul seiring masuknya musim kemarau pada bulan Juni yang menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas strategis seperti beras, cabai merah, cabai rawit, dan daging ayam ras. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun operasi pasar berhasil menahan gejolak harga sementara, ketahanan harga pangan tetap sangat bergantung pada faktor ketersediaan pasokan dari daerah penghasil dan kondisi cuaca.

2). Ketersediaan Pasokan:

Dalam menjaga ketersediaan pasokan, TPID Kota Mojokerto memperkuat **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dengan 11 daerah mitra. Daerah mitra tersebut antara lain adalah Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kabupaten Lumajang, Kota Probolinggo, dan Kota Surabaya (melalui Koperasi Merah Putih).

Melalui KAD ini, pasokan komoditas utama seperti beras, cabai, bawang, dan daging ayam dapat terjaga, meskipun masih terdapat dinamika harga akibat faktor cuaca dan musim. Peran KAD terbukti membantu menstabilkan pasokan, terutama pada masa-masa deflasi tajam pada April dan Mei ketika pasokan cabai, bawang, dan daging ayam berlimpah.

Selain KAD, Pemerintah Kota Mojokerto juga mendorong kemandirian pangan melalui program **Gerakan Menanam** yang dilakukan sebanyak tiga kali pada Triwulan II, termasuk panen raya dan penanaman bersama Presiden pada April 2025. Gerakan ini melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) di seluruh kelurahan sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketersediaan pangan skala rumah tangga.

Namun, memasuki bulan Juni, dampak musim kemarau mulai terasa dengan mulai berkurangnya hasil produksi di daerah penghasil, terutama pada komoditas beras dan cabai, sehingga memicu tren kenaikan harga. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menjaga pasokan harus terus diperkuat tidak hanya melalui KAD, tetapi juga dengan memperkuat produksi lokal.

3). Kelancaran Distribusi:

Untuk mendukung kelancaran distribusi, Pemerintah Kota Mojokerto telah merealisasikan program **subsidi bantuan transportasi** sebanyak **100 kali pengiriman** hingga Juni 2025 dengan total anggaran sebesar Rp **30.287.900**. Program ini membantu menekan biaya distribusi komoditas dari daerah penghasil ke Kota Mojokerto sehingga harga jual di pasar dapat lebih terkendali.

Selain itu, pemerintah juga menjalankan program **angkutan pelajar gratis** dengan menyediakan 21 armada (3 bus, 2 microbus, 4 MPV, dan 12 mikrolet) yang melayani 10 trayek utama di Kota Mojokerto. Meskipun tidak berdampak langsung pada harga pangan, program ini secara tidak langsung meringankan beban pengeluaran masyarakat sehingga memperkuat daya beli.

Dalam mendukung distribusi fisik komoditas, kegiatan **pemeliharaan jalan rutin sepanjang 7 km** juga direalisasikan dengan anggaran sebesar Rp **907.891.468**. Pemeliharaan ini bertujuan untuk memastikan jalur distribusi komoditas tetap lancar dan aman, terutama pada akses menuju pasar, gudang, dan pracangan TPID.

Namun demikian, beberapa tantangan seperti kenaikan biaya bahan bakar dan gangguan distribusi akibat musim kemarau tetap memberikan tekanan pada kelancaran logistik, yang berdampak pada kenaikan biaya distribusi pangan ke Kota Mojokerto.

.

4). Komunikasi Efektif:

Upaya komunikasi efektif dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Mojokerto terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan koordinasi lintas instansi. Beberapa rapat koordinasi penting dilaksanakan pada Triwulan II, seperti Rakor teknis pengawasan pupuk bersubsidi, BBM, dan LPG 3 kg, Rakor penyusunan mekanisme stimulan ongkir melalui aplikasi MOJOSADEAN, serta Rakor mingguan pengendalian inflasi bersama Kemendagri.

Selain itu, TPID Kota Mojokerto juga menjalin koordinasi erat dengan stakeholder terkait

seperti Bulog Cabang Mojokerto, BPS Kota Mojokerto, Satgas Pangan Polres Mojokerto Kota, Kodim 0815 Mojokerto, dan Kejaksaan Negeri Kota Mojokerto. Koordinasi juga dilakukan dengan produsen dan daerah penghasil, termasuk PG Gempolkrep, PT Mega Surya, dan Koperasi Merah Putih di Kota Surabaya.

Namun demikian, penyebaran informasi harga, ketersediaan stok, dan hasil-hasil intervensi pasar kepada masyarakat masih perlu lebih ditingkatkan. Penyampaian informasi melalui media sosial, radio, dan media cetak masih belum optimal. Hal ini penting untuk membangun persepsi positif, mencegah panic buying, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah

Kesimpulan Evaluasi:

Kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2025 di Kota Mojokerto telah berjalan dengan cukup baik dan responsif terhadap dinamika harga dan pasokan yang terjadi. Intervensi pasar, penguatan distribusi, kerjasama antar daerah, serta program komunikasi telah diimplementasikan secara aktif dan komprehensif. Namun demikian, tantangan struktural seperti ketergantungan pada pasokan luar daerah, dampak musim kemarau, kenaikan biaya distribusi, dan kurang optimalnya diseminasi informasi kepada masyarakat tetap menjadi hal yang perlu segera ditingkatkan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- **Memperbanyak frekuensi operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM)**, khususnya pada komoditas strategis seperti beras, cabai, dan bawang, terutama menghadapi musim kemarau.
- **Mengoptimalkan realisasi anggaran bantuan transportasi dan BTT** untuk mendukung intervensi harga.
- **Meningkatkan pengawasan harga pasar secara lebih intensif**, dengan penekanan pada saat ada tren kenaikan harga signifikan di komoditas pangan.

2. Ketersediaan Pasokan

- **Mengoptimalkan peran KAD dengan memastikan volume dan jenis komoditas yang dipasok sesuai kebutuhan Kota Mojokerto.**
- **Menambah daerah mitra KAD** khususnya dari daerah penghasil beras dan hortikultura di Jawa Timur.
- **Mendorong Gerakan Menanam dan Urban Farming secara lebih masif**, dengan memperluas cakupan kelompok masyarakat, sekolah, dan RT/RW untuk mendukung ketahanan pangan lokal.

3. Kelancaran Distribusi

- **Evaluasi dan peningkatan efektivitas subsidi transportasi**, baik dari segi penyaluran maupun target sasaran, agar distribusi menjadi lebih cepat dan efisien.
- **Perluasan program pemeliharaan dan perbaikan jalan**, khususnya akses menuju

pasar dan jalur distribusi utama.

- **Penguatan koordinasi dengan penyedia jasa logistik**, serta penyiapan armada tambahan atau mitigasi distribusi alternatif saat terjadi gangguan.

4. Komunikasi Efektif

- **Meningkatkan intensitas publikasi informasi harga dan ketersediaan stok secara real-time**, melalui media sosial resmi Pemkot Mojokerto, website Diskopukmperindag, dan aplikasi Mojosadean.
- **Mengadakan sosialisasi rutin kepada masyarakat** terkait upaya pengendalian inflasi, hasil sidak, dan pelaksanaan pasar murah.
- **Memperkuat kemitraan dengan media lokal, radio, dan grup-grup komunitas** untuk penyebarluasan informasi yang cepat dan akurat.

Dengan menerapkan rekomendasi ini secara komprehensif dan didukung oleh pemantauan serta evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan pengendalian inflasi di Kota Mojokerto pada triwulan berikutnya dapat lebih efektif.